

# Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

**Siti Aisyah**

Institut Agama Islam Negeri Palopo

[aisyahsiti@yahoo.com](mailto:aisyahsiti@yahoo.com)

## Abstract

Pokok permasalahan skripsi ini adalah: 1) dampak media internet terhadap pembentukan akhlak peserta didik perspektif pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu 2) hambatan guru dalam membina akhlak peserta didik dampak internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu serta bagaimana mengatasinya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka. Adapun hasil penelitian yakni: 1. Penyalahgunaan media internet sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik perspektif pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Media internet yang dimaksud diantaranya: a. Facebook, b. Situs yang mengandung Unsur pornografi, 2. Hambatan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik Dampak Internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Serta Cara Mengatasinya: a. Hambatan meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kurangnya dana dalam pengadaan wifi/internet sekolah, kurangnya "mode" guru sebagai teladan, dan kurangnya buku-buku penunjang dalam peningkatan akhlak. Sedangkan faktor eksternal meliputi: Lingkungan yang kurang kondusif dalam memantapkan pembinaan secara sempurna, dukungan masyarakat sangat kurang terutama yang ada di sekitar lokasi MTs. Olang. b. Cara Mengatasi; Mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang tidak terikat dengan bantuannya disamping mengupayakan bantuan kepada pemerintah, Perlunya Kreatif dari Kepala Sekolah dan Guru, Pemberian Tauladan dan Penanaman Nilai Kebaikan, Pembentukan Kultur Sekolah yang Berakhlak. Saran dari penulis, yakni: 1. Hendaknya para guru lebih meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik dan mengupayakan alternatif jitu dalam rangka membina peserta didik yang kecanduan media internet. 2. Kepada para orang tua agar kiranya lebih mengawasi anak-anaknya jika kembali dari sekolah dan meningkatkan kekerabatan serta membuat sibuk anak-anak agar tidak terpengaruh untuk mengunjungi warnet yang dapat merusak akhlak anak.

**Keywords:** *Teknologi, Informasi dan Komunikasi, Akhlak.*

## Introduction

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin yang semenjak awalnya telah diproklamirkan sebagai ajaran untuk seluruh manusia yang sesuai untuk setiap tempat dan zaman. Barang siapa mencari agama selain Islam maka dia akan merugi. Sehingga dengan demikian, pada dasarnya tidak ada pertentangan dalam Islam dalam komunikasi bahkan saling bersesuaian. Karena komunikasi adalah kondisi yang sangat kondusif untuk mewujudkan ke-'alamiyah-an Islam. Sarana

telekomunikasi yang semakin canggih dan perkembangan komputer yang semakin pesat, da'wah Islam dengan mudah dapat disampaikan keseluruh pelosok dunia. Sehingga tidak ada alasan lagi bagi semua manusia yang ada di dunia ini untuk tidak mengenal Islam. Jika sampai ada orang di dunia ini tidak sampai mengenal Islam, maka hal itu kembali kepada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama karena orang itu tidak mau tahu, padahal sarana untuk mengetahuinya telah terpampang di depan mata. Dan kemungkinan yang kedua adalah kemalasan para da'i, atau ketidak mampuan mereka dalam menguasai sarana-sarana modern sebagai penunjang da'wah seperti internet, televisi dan lain-lain.

Komunikasi yang semakin merambah, telah mengakibatkan batas-batas ekonomi dan sosial budaya antar bangsa serta masyarakat kian transparan. Komunikasi menjadikan persaingan antar bangsa, golongan, dan individu semakin tajam dan begitu ketatnya, terutama dalam segi materialistis dan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Hanya insan yang unggul dan dibekali keimanan yang mampu bersaing dan berhasil dalam mengarungi berbagai tantangan yang disebabkan arus komunikasi. Ia tidak akan ikut arus dampak komunikasi, tetapi malah akan membuat arus komunikasi itu sendiri. Manusia di negara-negara maju telah kehilangan "Pedoman" dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal teknologi itu sendiri sesungguhnya untuk mempertinggi martabat manusiawi dan kesejahteraan umat. Akan tetapi yang muncul pada realitasnya justru pada kebalikannya yaitu kemungkaran yang digandengkan dengan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

Salah satu dampak yang paling berdampak terhadap arus komunikasi informasi dan komunikasi yang berkembang saat sekarang ini adalah sarana media. Sarana media ini tidak membutuhkan perantara untuk memindahkan informasi yang ada ke dalam pikiran pembaca, tetapi bekerja sendiri untuk menyerap kandungannya. Di samping itu juga ia memberikan kesempatan lebih banyak kepada pembaca untuk melepaskan imajinasi ilmiahnya, mengembara di antara baris-barisnya, sehingga pembaca dapat memahami dan menghayak lebih banyak dari yang dibaca dan dipahami. Akibatnya timbul berbagai dampak yang positif dan negatif terhadap manusia. Media yang merusak dapat kita temukan dalam nyanyian yang amoral, film porno, film kriminal, film horor, koran kuning, cerita picisan, propaganda palsu, buku yang megisahkan fiksi sejarah, film anti Islam, dan media cetak yang Atheis. Mereka mengeksploitasi berbagai media dengan berbagai ragam cara untuk merusak anak agar jauh dari tujuan agamanya, mereka juga berusaha keras menyesatkan anak-anak kita, sementara kita sendiri kurang perhatian membela, dan memikirkan hari depan generasi kita.

Kini berbagai media di penjuru dunia ini semakin meningkat kemahirannya dengan mengeksploitasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengobarkan birahi mudamudi kita siang dan malam mereka terus melancarkan tipu muslihat kemanusiaan dengan berbagai upaya yang lihai, sehingga hampir semua orang sulit melepaskan diri dari cengkeramannya. Sementara itu juga media kita sudah mengesampingkan peran akhlak dan moral yang telah melahirkan kehidupan stabil, amanat dan kehormatan dalam masyarakat selama berabad-abad, kini media kita malah menyuguhkan model kehidupan bangsa asing yang bertentangan dengan peradaban dan warisan bangsa sendiri. Namun, tidaklah semua arti komunikasi informasi dan komunikasi itu berkonotasi buruk. Di sisi lain ia mengandung kebaikan bagi kehidupan manusia seperti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, kesehatan, telekomunikasi dan lain-lain. Yang jika dimanfaatkan akan mewujudkan kesejahteraan bahkan sarana da'wah yang efektif. Maka dalam menyikapi komunikasi informasi dan komunikasi kita

harus waspada dan selektif. Tidak bersikap apriori juga tidak menelannya mentah-mentah, mana yang harus diambil dan mana yang wajib ditolak.

Siswa MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu masih sangat sulit untuk membedakan dan memilah arus komunikasi informasi sehingga untuk memfilter masih sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan khususnya akhlak agar tidak berdampak buruk bagi pertumbuhan individunya. Dari realitas di atas, maka tulisan ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab dampak atau “Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.”

## Method

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka tentang dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap pembentukan akhlak peserta didik ditinjau dari syariat Islam. Lokasi penelitian ini berada pada MTs. Olang yang terletak di Desa Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 7 sampai dengan 21 Januari 2014. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena disamping lokasi penelitian berada di dekat tempat tinggal penulis juga dapat mempermudah dalam menemukan sumber data serta menghemat biaya pada proses penelitian nantinya. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun Subjek Penelitian ini adalah 29 orang dengan rincian 10 siswa, 10 orang tua murid, 8 orang guru, dan 1 orang kepala sekolah. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *library research* dan *field research*. Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik.

## Results

### **Dampak Media Internet Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu**

Globalisasi adalah sebuah fakta kehidupan yang tidak dapat kita hindari lagi. Media cetak dan media elektronik setiap hari memberikan tentang berbagai hal, seperti sinetron yang ditonton, berita atau informasi, film, entertainment, cerita dan lain sebagainya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, tidak diragukan lagi, telah menimbulkan revolusi dalam kehidupan manusia pada abad modern ini. Hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang luput dari jangkauan kemajuan tersebut. Dalam masyarakat telah menunjukkan gejala-gejala kecenderungan mengabaikan norma-norma susila dan norma agama. Kalangan yang lebih dominan terkena penyakit ini adalah generasi muda, di mana mereka telah banyak yang melampaui batas, sehingga muncul keresahan keluarga dan masyarakat. Gejala tersebut tentu saja tidak muncul begitu saja di kalangan sebahagian masyarakat kita, semua itu terjadi manakala deras arus informasi yang melanda masyarakat di negeri ini tertelan mentah-mentah tanpa filter.

Betapa memprihatinkannya jika mengamati dampak sosial yang sedang bergeser sekarang ini di kalangan remaja terutama peserta didik. Pengaruh yang terjadi dalam dunia pendidikan pun perlu segera kita carikan jalan keluarnya, sebab di sekolah-sekolah guru tidak lagi diperlakukan sebagai satu-satunya sumber informasi serta sumber pengetahuan. Sehingga informasi yang diterima oleh kalangan peserta didik berdampak negatif terhadap peserta didik, karena mereka menerima tanpa melalui pertimbangan serta bimbingan guru dan orang tua hanya

berdasarkan nafsu belaka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di MTs. Olang melalui bahwa dampak globalisasi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh besar dan sangat bermanfaat terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Kuddus bahwa "Dampak globalisasi informasi dan komunikasi terhadap siswa, begitu besar pengaruhnya karena dapat merangsang daya nalar untuk lebih luas dan terbuka dalam meningkatkan SDM mereka, bahkan lebih dari itu prestasi belajar mereka jauh lebih meningkat, kreativitas dalam berkarya dan berargumentasi dalam berbagai macam persoalan yang mereka hadapi mampu mereka atasi lewat pengalaman informasi dan komunikasi. Untuk itu berbagai macam upaya lembaga ini mengusahakan menyediakan sarana-sarana pendidikan baik itu sifatnya teori maupun prakteknya, seperti penyediaan laboratorium, komputer, perpustakaan, sarana-sarana olah raga dan sebagainya demi menunjang usaha peningkatan ke arah spesifikasi pengetahuan yang mereka geluti."

Peningkatan pendidikan yang cukup menggembirakan ini sangat berdampak positif dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mereka geluti terutama dalam bidang IPTEK. Akan tetapi di sisi lain perkembangan arus globalisasi informasi dan komunikasi juga berpengaruh besar terhadap akhlak dan moral siswa-siswi utamanya informasi-informasi yang bernuansa negatif. Adanya pengaruh-pengaruh media massa, seperti surat kabar, majalah, buku cerita, film, radio, televisi, dan lain-lain, yang menyuguhkan gambar wanita secara mencolok dan transparan yang menyebabkan pengaruh psikologis yang berdampak pada perbuatan. Sehingga terjadi berbagai macam tindakan-tindakan amoral dan asusila. Masuknya pengaruh pasar bebas yang begitu deras yang sudah sampai kepada masyarakat pedesaan, sehingga masyarakat sudah mengenal apa yang disebut internet. Jabbar menjelaskan bahwa "Akhir-akhir ini pengaruh arus globalisasi informasi dan komunikasi berdampak dan berpengaruh besar terhadap akhlak dan moralitas, prestasi belajar siswa menurun tingkat kenakalan siswa beragam bentuknya, kelakuan, kerajinan, dan kerapian begitu memprihatinkan".

Ada beberapa media internet yang dapat mempengaruhi akhlak anak pada internet yaitu di antaranya:

#### 1. Facebook

Facebook adalah sebuah situs jaringan pertemanan dunia maya yang diluncurkan pada 4 februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman-temannya. Media internet ini sangat berkembang begitu pesat dan diminati oleh seluruh kalangan masyarakat, apalagi media internet ini disediakan bagi para penggunanya secara gratis. Kemajuan teknologi komunikasi informasi semakin canggih dengan ditandai meluasnya jaringan sosial digital dan saat ini yang marak baik di kalangan orang dewasa, remaja serta anak-anak adalah facebook.

Untuk bermain internet atau membuka situs jaringan facebook tidak harus mempunyai komputer di rumah karena di pinggir-pinggir jalan sudah banyak berdiri warnet (warung internet) seperti di Desa Olang secara khusus dan sebagian dari siswa juga mempunyai HP (Handphone) yang sudah dilengkapi dengan berbagai fitur lewat dan apabila siswa yang tidak punya, ia bisa internet di warnet yang ada di Desa Olang. Adapun dampak negatif facebook bagi siswa yang paling adalah siswa sering membuka situs facebook dan ramai-ramai membeli HP (Handphone) yang dapat digunakan untuk membuka facebook.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, sebagian dari siswa MTs. Olang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu ini mempunyai akun facebook sendiri. Menurut penuturan Arham siswa kelas IX/a MTs. Olang mengatakan bahwa "Facebook itu merupakan situs jaringan pertamanan yang sangat luas jadi kita bisa menambah teman dari berbagai daerah."

Menurut pendapat Fajar mengatakan bahwa “facebook itu jaringan sosial untuk menambah teman dan sebagai hiburan agar tidak jenuh.” Dari hasil wawancara penelitian terhadap para siswa, mereka mengartikan facebook itu sebagai tempat untuk mencari dan menambah teman sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan hal tersebut Kuddus dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa: “Memang siswa MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Utara ini sebagian selalu mengikuti perkembangan teknologi dan tidak ingin ketinggalan sehingga sebagian dari siswa itu sering ke warnet untuk mengakses berbagai media yang ada di internet salah satunya yang tren sekarang ini yaitu facebook”.

Jabbar dalam salah satu wawancara mengungkapkan bahwa “Maraknya Facebook saat ini memberikan dampak bagi semua kalangan termasuk para pelajar. Seperti yang terjadi secara realita dilapangan banyak siswa yang sudah mempunyai HP (handphone) dengan yang dilengkapi fitur-fitur internet/facebook yang menggunakan bukap pada tempatnya. Sebagai contoh pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan ada sebagian peserta didik yang ditemukan mengakses facebook di bangku yang paling belakang dan hal sangat tidak menghargai guru yang menerangkan materi pelajaran pada saat itu”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa memang facebook telah bermasyarakat dan sangat diminati oleh lapisan masyarakat terutama para peserta didik, namun memiliki dampak yang serius terhadap perkembangan akhlak para peserta didik. Disamping itu facebook juga berdampak pada:

a. Kurangnya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Waktu belajar yang paling banyak seharusnya ketika berada dirumah, jika hal itu tidak dipergunakan sebagaimana mestinya akan mengurangi prestasi belajar peserta didik tersebut. Demikian halnya dengan peserta didik yang ada di MTs. Olang yang akhir-akhir ini memiliki prestasi dalam pembelajaran sangat merosot. Syahrir dalam salah satu wawancara mengungkapkan bahwa “memperhatikan tingkat dan nilai prestasi belajar siswa yang ada di MTs, Olang akhir-akhir ini mengalami penurunan yang sangat drastis, hal ini banyak dipengaruhi oleh pergaulan anak ketika kembali ke rumah, berdasarkan laporan yang diterima dari orang tua murid menjelaskan bahwa sebagian besar waktu anak-anaknya tersita di warnet atau ketika kembali ke rumah selalu mengakses media internet/facebook sehingga waktu untuk belajar tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa facebook dapat menyita waktu belajar peserta didik di MTs. Olang ketika kembali ke rumah.

b. Membuat lupa waktu sehingga pola hidup tidak teratur.

Pola hidup teratur dapat menjadikan hidup lebih bermakna, karena tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Peserta didik yang memiliki waktu pola hidup yang teratur akan memiliki prestasi yang memuaskan karena waktu untuk belajar serta beraktifitas lainnya telah terpola dengan baik. Lain halnya dengan kondisi sebagian peserta didik yang ada di MTs. Olang memiliki pola hidup yang kurang teratur hal ini disebabkan karena tidak adanya manajemen pengaturan waktu dan sebagian besar waktunya tersita dengan bermain-main atau pergi ke warnet. Ikhsan salah satu orang tua peserta didik menjelaskan bahwa “anak saya ketika kembali dari sekolah tidak pernah tenang dan bergegas menuju warnet, sebagian besar waktunya berada di warnet, dan ketika kembali dari warnet, dia sibuk bermain HP dan ternyata ketika saya teliti yang sering dimainkan adalah facebook, dengan facebook ini anak saya lupa akan waktu belajarnya, demikian pula dalam membantu orang tua dan bahkan tingkah lakunya sudah mulai buruk, seperti ketika anak saya panggil tidak akan menjawab panggilan tersebut walaupun jaraknya sangat dekat dan ketika menjawab seakan-akan tidak memposisikan dirinya sebagai anak.” Wawancara tersebut

menginformasikan bahwa facebook sangat sangat menyita waktu anak dan membuat pola hidupnya tidak teratur bahkan merusak akhlak dan tingkah lakunya pada orang tua.

c. Berusaha membohongi orang tua untuk meminta uang bayaran warnet

Mayoritas penduduk Desa Olang bermata pencaharian sebagai petani, sebagian dari mereka termasuk orang tua peserta didik yang ada di MTs. Olang memiliki ekonomi yang rendah, sehingga dalam memfasilitasi anak-anaknya dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan sangat terbatas. Dengan adanya perkembangan media di internet termasuk facebook membuat anak-anak termasuk peserta didik MTs Olang berusaha menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang demi bermain di warnet. Masrah Hasan dalam salah satu wawancara menjelaskan bahwa:

“Kami sering mendapat laporan dari para orang tua peserta didik yang mengeluhkan masalah pembayaran, namun ketika kami konfirmasi pembayaran tersebut ternyata tidak pernah ada pungutan yang dimaksud, dan ketika kami panggil anak dari orang tua yang melapor dan ternyata uang tersebut digunakan untuk bermain facebook di warnet”. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwa peserta didik berani membohongi orang tuanya hanya karena ingin bermain facebook di wanet.

2. Situs yang mengandung unsur Pornografi

Teknologi adalah salah satu media yang dapat membantu manusia untuk dapat hidup lebih baik, namun jika teknologi tersebut disalahgunakan maka dapat menghancurkan penggunanya. Internet yang adalah salah satu bagian dari teknologi yang dianggap sangat penting dalam mengakses informasi dan sarana untuk berkomunikasi, tetapi sekaligus dapat menjadi senjata makan tuan jika tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Yang lebih memprihatinkan adalah bila seorang anak ketagihan pornografi di Internet. Ini tidak hanya melanda anak-anak, karena banyak orang dewasa yang juga ketagihan pornografi di Internet karena dengan mudah dan tanpa malu, seseorang dapat mengakses dan melihat gambar-gambar porno bahkan melalui telepon genggam. Sukirman Nasir menjelaskan bahwa “Awalnya, mungkin seorang anak tidak berniat untuk melihat pornografi dan akan memanfaatkan Internet untuk tujuan yang baik. Tetapi situs porno ini dapat muncul secara tiba-tiba saat seorang anak mencari bahan informasi untuk tugas sekolahnya atau untuk keperluan lainnya. Seorang anak yang masih lugu belum dapat menilai baik atau buruknya suatu hal, maka seorang anak usia 8-15 tahun/anak usia sekolah SMP/MTs sering menjadi sasaran sehingga dapat berakibat fatal pada perkembangan akhlak dan moral”.

Pada usia ini, otak depan seorang anak belum berkembang dengan baik. Sedangkan otak depan adalah pusat untuk melakukan penilaian, perencanaan dan menjadi eksekutif yang akan memerintahkan tubuh untuk melakukan sesuatu. Seorang anak yang kecanduan akan sulit menghentikan kebiasaannya sehingga dia akan melakukan hal tersebut berulang kali. Anak dapat merasa bersalah tetapi tidak berani mengutarakan perasaannya kepada orang-tuanya karena takut atau kesibukan ayah dan ibunya. Selain itu, gambar-gambar cabul yang ada di situs web porno, biasanya akan melekat dan sulit untuk dihilangkan dalam pikiran anak dalam jangka waktu yang cukup lama. Tidak heran jika kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja dan anak dibawah umur semakin marak terjadi belakangan ini. Berbagai dampak buruk dari kegiatan menonton film porno bagi anak dibawah umur adalah rusaknya mental dan moral yang berimbas pada kejahatan-kejahatan sebagai imbas dari situs tersebut.

## **Hambatan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik Dampak Internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Serta Cara Mengatasinya**

### **1. Hambatan**

Perjalanan sebuah proses pendidikan dan pembinaan, tentu akan ditemukan faktor-faktor penghambat, di samping faktor pendukung tentunya. Faktor pendukung, tentu berdampak positif karena akan sangat membantu dalam mencapai tujuan proses pembinaan. Sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang sedapat mungkin harus diatasi dan dicarikan solusi agar tidak mengganggu proses pendidikan dan pembinaan. Begitu juga dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak peserta didik dampak internet di MTs. Olang, ada beberapa faktor menjadi kendala-kendala (penghambat) yaitu, faktor internal dan eksternal. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara Peneliti di lapangan:

#### **a. Faktor Internal**

Kendala internal dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak peserta didik dampak internet di MTs. Olang yang terletak di Desa Olang yang perlu mendapat perhatian adalah sebagai berikut: Pertama, selama ini dana yang diperlukan untuk pengembangan dan pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik dampak internet ditanggung sepenuhnya oleh sekolah. Minimnya faktor dana ini secara tidak langsung berakibat pada ketercapaian pelaksanaan kurikulum yang tidak maksimal dan kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Menurut kepala sekolah, faktor dana adalah faktor yang tidak bisa dianggap remeh, karena secara tidak langsung ia menjadi lokomotif untuk menggerakkan komponen dalam menyukseskan program pembinaan akhlak peserta didik. Penyediaan fasilitas seperti pengadaan jaringan di sekolah wifi agar dapat mengarahkan siswa untuk mengambil sisi positif dari internet belum mendapat dana. Hal ini menjadi bagian dari kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan akhlak peserta didik dampak internet secara umum di MTs. Olang, apalagi dana operasionalnya tergolong tinggi yang memungkinkan sangat sulit untuk mengalokasikan dana ke penyediaan fasilitas tersebut.

Kedua, tidak semua guru dapat menjadi “model” yang harus diteladani siswa. Bahkan ada guru yang kurang aktif untuk ikut membantu kegiatan pembinaan akhlak. Jadi, tugasnya hanya sekedar mengajar di dalam kelas saja. Sebagai contoh tidak semua guru dan karyawan melaksanakan shalat dzuhar yang tentunya dapat menjadi contoh bagi anak. Dalam salah satu observasi di lapangan menunjukkan bahwa ketika Peneliti mengikuti acara shalat bersama dengan para siswa dan dewan guru di Musallah, terdapat sekelompok guru madrasah tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Ketika berusaha menanyakan hal tersebut kepada salah satu guru di madrasah, ia menjawab masih ada kerjaan penting lainnya yang harus segera diselesaikan. Inilah contoh tidak baik bagi siswa dalam proses pembinaan. Idealnya semua guru harus aktif dalam ikut serta memberikan contoh yang baik bagi siswa siswi yang ada di sekitarnya karena ini berdampak langsung pada pembinaan akhlak.

Ketiga, kurangnya buku-buku penunjang, terutama buku keagamaan bagi terselenggaranya pendidikan dan pembinaan akhlak di sekolah. Untuk buku keagamaan dapat dikatakan sangat minim sekali, apabila ada anak yang ingin mencari tambahan pengetahuan keagamaan lewat buku-buku agama, perpustakaan tidak dapat menyediakannya. Kurangnya buku-buku keagamaan yang menjadi penunjang khazanah bacaan akhlak di sekolah adalah masalah yang tidak bisa dianggap remeh. Dalam beberapa observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, kurangnya khazanah bacaan keagamaan dan akhlak di MTs. Olang adalah karena alasan dana, tidak ada dana lebih untuk membeli buku-buku khazanah keagamaan tersebut tutur kepala sekolah. Kendala-kendala tersebut di atas adalah sebagian kecil dari kendala-kendala yang ada

di samping masih ada sejumlah kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa. ketika Peneliti menanyakan sejumlah kendala lain kepada kepala sekolah, ia menjawab semua akan dibenahi secara bertahap.

#### b. Faktor Eksternal

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak siswa adalah: Pertama, lingkungan yang kurang kondusif dalam memantapkan pembinaan secara sempurna, baik lingkungan sosial, keluarga dan sekolah. Bagaimana pun juga lingkungan sekitar sangat mempengaruhi karakter dan kejiwaan anak didik. Lingkungan yang paling mempengaruhi tersebut adalah lingkungan sosial yang meliputi, lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial masyarakat. Keadaan lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perilaku anak antara lain: (a) perlakuan orang tua terhadap anak seperti perlakuan lemah lembut atau perlakuan yang kasar, (b) kurang pengawasan dari orang terhadap anaknya dalam kebebasannya mengakses media yang ada di internet, (c) keadaan ekonomi keluarga serta pola hidupnya, dan (f) tingkat pendidikan orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di samping lingkungan sosial sekitar tempat tinggal anak, hal yang sangat berpengaruh terhadap akhlak anak adalah faktor keluarga.

Kedua, dukungan masyarakat sangat kurang terutama yang ada di sekitar lokasi MTs. Olang. Dukungan dari masyarakat sesungguhnya sangat diperlukan dalam ikut serta menyukseskan program pembinaan akhlak peserta didik korban internet di MTs. Olang. Masyarakat di sekitarnya seharusnya menjadi pengontrol dan pengawas dalam proses pembinaan akhlak siswa.

## 2. Cara Penyelesaiannya

Adapun cara penyelesaian dari masalah tersebut yaitu:

- a. Mencari sumber dana lain yang tidak terikat disamping dana dari pemerintah. Salah satu cara yang ditempuh untuk mencari dana disamping dana dari pemerintah adalah mengadakan sosialisasi kepada orang tua serta menyampaikan untuk ikut berperan dalam menanggung dana operasional internet di sekolah demi kebaikan akhlak dan kemajuan ilmu pengetahuan anak-anaknya. Suriani Lahake selaku kepala bagian Tata Usaha menjelaskan bahwa: "Dana yang terkumpul nantinya akan dialokasikan pada operasional internet jika telah ada jaringan wifi di madrasah". Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah mengadakan sosialisasi dengan orang tua dalam rangka membicarakan dana operasional internet. Namun hal ini masih sebatas rencana dan telah dimasukkan dalam program rencana kepala sekolah, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah dalam salah satu wawancara dengan penulis.
- b. Perlunya kreatif dari kepala sekolah dan guru. Peran aktif dari kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak dampak buruk internet sangatlah diperlukan untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah, baik yang berlangsung di dalam kelas berupa kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler maupun kegiatan amaliah siswa sehari-hari. Dengan demikian terdapat peluang yang besar dalam keberhasilan dalam pembinaan akhlak peserta didik, di samping terdapat tantangan yang harus disikapi dan dicarikan jalan keluar sebaik-baiknya oleh pihak-pihak mengelola sekolah. Kuddus ketiak dikonfirmasi tentang permasalahan tersebut mengungkapkan bahwa "Mengenai masalah dana kami telah berupaya untuk mencari alternatif lain dalam rangka pengadaan fasilitas tersebut, fasilitas tersebut sangat berguna dan jitu dalam upaya mengontrol siswa yang terlanjur senang dengan dunia maya/internet".

## 3. Pemberian teladan dan penanaman nilai kebaikan

Dalam memberikan tauladan kepada murid, pihak sekolah perlu membuat langkah atau kegiatan. Memberi contoh perbuatan untuk membentuk kebiasaan murid. Dalam melakukan amaliyah sehari-hari, seperti upacara bendera pada hari senin, shalat dzuhur, atau shalat zuhur berjama'ah harus semua warga sekolah terlibat secara aktif. Begitu pula dalam berucap dan bertutur kata, sekolah berusaha agar warga dapat menjaga sopan santun dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh guru-guru yang Penulis temui dan berdialog dengan mereka. Meskipun demikian terdapat "ketidaksesuaian" antara yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Selama Peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah banyak anak yang berperilaku kurang sopan. Bahkan ketika berbicara dengan sebagian guru yang masih untuk ikut berperan dalam menanggung dana operasional internet di sekolah demi kebaikan akhlak dan kemajuan ilmu pengetahuan anak-anaknya. Suriani Lahake selaku kepala bagian Tata Usaha menjelaskan bahwa "Dana yang terkumpul nantinya akan dialokasikan pada operasional internet jika telah ada jaringan wifi di madrasah". Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah mengadakan sosialisasi dengan orang tua dalam rangka membicarakan dana operasional internet. Namun hal ini masih sebatas rencana dan telah dimasukkan dalam program rencana kepala sekolah, sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah dalam salah satu wawancara dengan penulis.

## Conclusion

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Penyalahgunaan media internet sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik perspektif pendidikan Islam di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Media internet yang dimaksud di antaranya:
  - a. Facebook
  - b. Situs yang mengandung Unsur pornografi
2. Hambatan Guru dalam Membina Akhlak Peserta Didik Dampak Internet di MTs. Olang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Serta Cara Mengatasinya:
  - a. Hambatan. Adapun hambatan-hambatannya meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kurangnya dana dalam pengadaan wifi/internet sekolah, kurangnya "mode" guru sebagai teladan, dan kurangnya buku-buku penunjang dalam peningkatan akhlak. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan yang kurang kondusif dalam memantapkan pembinaan secara sempurna, dukungan masyarakat sangat kurang terutama yang ada di sekitar lokasi MTs. Olang.
  - b. Cara Mengatasi; Mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang tidak terikat dengan bantuan yang diberikan disamping mengupayakan dana dari pemerintah setempat, Perlunya Kreatif dari Kepala Sekolah dan Guru, Pemberian Tauladan dan Penanaman Nilai Kebajikan, Pembentukan Kultur Sekolah yang Berakhlak.

## References

- Al-Hijazy. Hasan bin Ali, Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim. Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Al-Jumbulati. Ali, Perbandingan Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Arikunto. Suharsimi, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al-Khufi. Ahmad Muhammad, Bercermin Pada Akhlak Nabi saw. Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Qardhawi. Yusuf, Islam dan Komunikasi Dunia. Cet. I, Pustaka al-Kautsar, 2000.
- Ali. Mohammad, Strategi Penelitian Pendidikan. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Bahreisj. Husein, Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali. Surabaya, Al-Ikhlash, 1981.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Hadi. Sutrisno, Metodologi Research. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hawari. Dadang, Psikiater, Gerakan Nasional Anti MO-LIMO (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon. Cet. I; Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2000.
- Ghazali. M. Bahri, Da'wah Komunikatif. Cet. I, Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Jundi. Anwar, Islam dan Duni Kontemporer. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1987.
- Khair. Muhammad Yusuf, Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Ummat. Cet. I ; Pustaka Al-Kautsar, 1994.
- Lubis. M. Solly. Umat Islam Dalam Komunikasi. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Malik bin Anas, al-Muwaththa. Cet. I; Mesir: Dar al-Bayan, t.th.
- Masyari. Anwar, Membentuk Pribadi Muslim. Cet. III; Bandung: PT. Al-Maarif, 1991.
- Mardalis, Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Poerbawakatja. Soegarda, Ensiklopedia Pendidikan. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Rahmat. Jalaluddin, Psikologi Komunikasi. Edisi I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Syaltut. Syekh Mahmud, Akidah Dan Syari'ah Islam. Cet. I, Penerbit: Bina Aksara, 1985.
- Suaeb. Musa, Urgensi Keimanan Dalam Abad Komunikasi. Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Syafi'i. Jalaluddin Abdurrahman Assuyuthi, Tanwiirul Hawalik Syarhi Ala Muwatta' Malik. Juz III. Mesir : Tab'ah Mutabi' Daarul Hayail Kutubil Arabiyah, t.th.
- Said. Mahmud Ra'fat, Rasulullah SAW. Profil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan Dan Pengajarannya). Cet. I ; Firdaus : Jakarta, 1994
- Razak. Nasaruddin, Dienul Islam. Cet. II Bandung : Al-Maarif. 1993.
- Sujana, Metodik Statistik Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sujono. Anas, Statistik Pendidikan. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Yakan. Muna Haddad, Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak. Cet VII; Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Ya'qub. Hamzah, Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (suatu Pengantar). Cet. II; Bandung; Diponegoro, 1983.